



Vol. 03 No. 06 (2024) : 354-362

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA

Abdul Fatahillah

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: abdufatahillah3@gmail.com

Abstract:

The aim of this research is to determine the efforts of Islamic religious education teachers in increasing emotional intelligence at the educational institution. This type of research is qualitative descriptive research, namely research procedures that produce descriptive data. In data collection techniques in this research, various techniques were used, namely interviews, observation and documentation. The data analysis procedure used in this research is qualitative analysis. Based on research, it can be concluded that the efforts of Islamic religious education teachers are carried out in a planned, systematic and sustainable manner. In the implementation of the learning carried out by the teacher, the principal's attitude apparently did not interfere with the recording process in class, in fact the principal at the end of the lesson motivated the students to continue studying diligently. It is known that teachers have good performance in the learning process, this can be seen from the process of preparing learning plans which are prepared in accordance with the criteria set out in the teacher performance standards, at the learning implementation stage the teacher is able to master the class, master the material well, so the teacher is able to vary the methods teaching and using learning media and providing opportunities for students to interact with questions and answers. The problem in the efforts of Islamic religious education teachers to improve teacher performance in schools is the low motivation of teachers to carry out supervision.

Keywords: *management* school principals, emotional intelligence

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan emosional pada lembaga pendidikan SMP Negeri 03 Belitang Mulya Oku Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini digunakan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dilaksanakan secara terencana, sistematis dan berkelanjutan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, sikap kepala sekolah tersebut rupanya tidak mengganggu proses pencatatan di kelas, bahkan kepala sekolah di akhir pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa untuk terus rajin belajar. Diketahui guru mempunyai kinerja yang baik dalam proses pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai

materi dengan baik, maka guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi tanya jawab. Permasalahan dalam upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah adalah rendahnya motivasi guru untuk melakukan supervisi.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, kecerdasan emosional

PENDAHULUAN

Manajemen sekolah merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai filosofi tinggi. Untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Pada hakikatnya upaya tersebut dilakukan untuk meningkatkan performansi (kinerja) sekolah dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan, baik tujuan nasional maupun local institusional. Keberhasilan pencapaian tersebut akan tanpak dari beberapa faktor sebagai indikator kinerja yang berhasil dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk mampu secara maksimal melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola berbagai aspek komponen sekolah untuk mencapai tujuan sekolah yang telah dirumuskan. Dunia pendidikan yang ada pada saat ini hampir tidak ada perbedaan antara sekolah umum dengan sekolah berbasis Islam dilihat dari guru dan pegawainya sebagai *stakeholders* di sebuah lembaga pendidikan tersebut. Lembaga pendidikan Islam tidaklah lengkap ketika pengetahuan tentang keagamaan para pendidik (guru) dan pegawai yang masih minim.

Sehubungan dengan itu, Upaya kepala sekolah yang efektif dapat dilihat berdasarkan kriteria berikut: a. Mampu memperdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar, dan produktif, b. Mampu menjalani hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah dan pendidikan, c. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, d. Bekerja dengan tim manajemen, e. Berhasil menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan guru dan pegawai lain di Madrasah, f. Berhasil mewujudkan tujuan Madrasah secara produktif sesuai dengan ketentuan yang telah diciptakan. (Mulyasa 2012)

Kepala sekolah adalah disamping sebagai tenaga pendidik, juga sebagai tenaga kependidikan yang memiliki peran penting bagi pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Sebagai guru, kepala sekolah melaksanakan kegiatan belajar mengajar kepada para peserta didik. Sebagai tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memiliki tugas penting dalam mengelola administrasi Madrasah agar menjadi maju. (Warisno, Hidayah, and others 2021)

Upaya kepala sekolah sebagai supervisor, ia harus mampu melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja

tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih hati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.

Upaya kepala sekolah yang dilakukan adalah untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi serta penilaian dalam sebuah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, supaya apa yang dilakukan mendapatkan hasil yang dapat dicapai oleh Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Kepemimpinan merupakan salah satu factor penentu terciptanya iklim madrasah yang kondusif dan kinerja system yang baik sehingga menghasilkan proses belajar yang kondusif. (Warisno and Hidayah 2022)

Manajemen Kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan guru. Semakin baik kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula tingkat kedisiplinan guru. Diketahui bahwa terdapat beberapa guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, sering telat mengajar, terkadang tidak masuk kelas hanya memberikan tugas kepada siswa atau bahkan tidak hadir pada jam pelajaran. (Amini, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kepala sekolah telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan melaksanakan kegiatan pendidikan sesuai dengan kebudayaan lokal yang dihadapinya dan tuntutan masyarakat yang ada sebagai implementasi dari otonomi pendidikan yang berbasis local wisdom sebagaimana amanat undang-undang. (Oktavia 2019)

Kepala sekolah terhadap profesionalisme Guru dan tenaga kependidikan akan sangat mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di lingkungan lembaga pendidikan mereka. pemahaman kepala sekolah terhadap tujuan pendidikan Nasional dan Visi misi lembaga yang ia kelola akan menjadi indikator untuk mengelola kegiatan dan mendapatkan strategi yang akan di laksanakan di sekolah. (Oktavia 2019) Kepala sekolah merupakan profil inti seorang pemimpin pendidikan yang sangat penting karena merupakan jabatan yang tidak dapat diisi oleh orang tanpa didasari pertimbangan. Karena erat kaitannya dengan pelaksanaan program pendidikan di masing-masingsekolah. (Damayanti, Widiastuti, and Aslamiyah 2021)

Kecerdasan emosional guru juga dapat diartikan sebagai prestasi kerja guru untuk meraih prestasi antara lain ditentukan oleh kemampuan dan usaha. Prestasi kerja guru dapat dilihat dari seberapa jauh guru tersebut telah menyelesaikan tugasnya dalam mengajar dibandingkan dengan standar-standar pekerjaan. Apresiasi pemahaman serta kemampuan bertingkah laku sesuai harapan dapat diidentifikasi sebagai faktor kerja, kemampuan kerja yang tinggi atau rendah dapat

terlihat dari apa yang telah dicapai dan prestasi yang diperoleh dalam suatu pekerjaan.

Kemampuan emosional guru dapat diartikan pula sebagai suatu pencapaian tujuan dari guru itu sendiri maupun tujuan pendidikan dan pengajaran dari sekolah di tempat guru tersebut mengajar. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru adalah kemampuan kerja seseorang yang diwujudkan dalam tingkah laku yang ditampilkan. Kinerja pendidik adalah hal yang perlu dilakukan semua institusi pendidikan di Indonesia. Pihak institusi harus melaksanakan tugas mengelola pendidik dengan cara yang sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan. Seleksi dan penempatan pendidik harus memperhatikan kompetensi keilmuannya, serta bakat dan minatnya dalam mengajar. (Murtafiah 2022) Penilaian kinerja pun bisa dilakukan dengan mendatangkan penguji untuk secara langsung menilai cara mengajar seorang pendidik dan memberikan saran dan masukan bagi pendidik tersebut. (Murtafiah 2022)

Pendidik memiliki pengaruh penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa mereka karena mereka sering dipandang sebagai panutan dan menjadi karakter penting dalam rasa identitas siswa mereka. Dalam bidang dimana posisi strategis pendidik untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional pendidik dan kualitas kinerjanya. (Murtafiah 2022)

Prasurvey awal diperoleh data-data mengenai kegiatan pembelajaran di Lembaga Pendidikan, pada tahap perencanaan sekolah tersebut melakukan langkah-langkah penyusunan jadwal perencanaan, pelaksanaan, pengevaluasian dan penilainan kinerja guru. Dari perencanaan ini Kepala sekolah membuat program dan jadwal kegiatan sevaluasi dan penilaian di Lembaga Pendidikan.

Kecerdasan emosional dalam kinerja guru diperoleh keterangan bahwa setelah mendapat bimbingan dan arahan dari Kepala sekolah Lembaga Pendidikan ternyata kemampuan guru jauh lebih baik dibanding dengan sebelumnya, seperti dalam hal penguasaan peserta didik, ketika Kepala sekolah belum melakukan supervisi guru merasa tidak memiliki indikator yang dapat menilai kemampuan dalam penguasaan kelas, setelah hadirnya supervisor di dalam kelas dan mengamati proses pembelajaran guru mengetahui kekurangan dan kelemahan dalam penguasaan kelas sehingga hasil dari supervisi pengajaran itu dijadikan alat untuk memperbaiki diri.

Pelaksanaan manajemen kepalasekolah, mampu meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun kinerja guru dinilai baik akan tetapi belum sepenuhnya maksimal untuk itulah diperlukan suatu penelitian yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan supervisi dan peningkatan kinerja guru maka dipandang perlu dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pendidikan . Penelitian ini menggunakan desain study kasus yang dipilih untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh.(Widiastuti 2021) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022). Setelah data-data terkumpul dan dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Widiastuti 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terkait dengan manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru hal ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan manajemen yang telah dilaksanakan oleh Kepala Sekolah ternyata mampu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kegiatan manajemen pengajaran yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sangat membantu guru dalam meningkatkan kemampuan baik dalam penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran bahkan sampai pada evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini ketika Kepala Sekolah peduli dengan kemampuan guru maka dalam diri guru timbul semangat dan motivasi yang tinggi untuk terus berusaha meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran.

Jika seorang guru memahami dengan benar apa yang harus dilakukan, mengapa ia harus melakukannya dan menyadari bagaimana ia dapat melakukannya dengan sebaik-baiknya, kemudian kemudian ia melakukannya sesuai dengan pertimbangan yang terbaik. Dengan berbuat demikian, ia telah berada di dalam arus proses untuk menjadi seorang professional, yang menjadi semakin professional. Dalam menjalankan tugasnya, guru ke depan dalam hal ini adalah masa depan dari generasi muda yang berbahagia, yaitu: pendekatan mengajar yang kreatif, mengajar sangat mengasyikan, belajar adalah penemuan, dan seminar adalah pengayaan.

Kinerja guru dilihat sebagai pengembangan serangkaian paradigma baru di dalam pendidikan, yang antara lain dikaitkan dengan kondisi-kondisi yang akan dan sedang mempengaruhi kehidupan di dunia, yang esensinya harus dapat di tangkap para guru. Peralihan dan paradigma pendidikan yang hanya mengawetkan kemajuan, ke paradigma pendidikan yang merintis kemajuan. Guru dengan orientasi profesional demikian, akan merangsang anak didiknya untuk mencari jawaban, untuk meneliti masalah, dan mengembangkan sendiri berbagai informasi baru. Dia tidak secara dogmatis atau indogtriner memaksakan informasi usang yang sudah tidak berharga apa-apa di dalam kehidupan anak didik.

Jika dilihat dan cara mengajar dan tahap perencanaan hingga tahap penilaian, dari Guru memang tidak bisa dijadikan tolak ukur secara umum jelas berbeda dengan guru lainnya. Dapat dikatakan bahwa selain memiliki kemampuan dalam mengajar, Ia juga mampu mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk bisa dengan mudah menerima apa yang disampaikannya. Tidak hanya itu, juga harus mempersiapkan materi pelajaran dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya mampu menguasai materi dengan baik, terstruktur, dan jarang melenceng dari apa yang seharusnya disampaikan. Jika pada proses penyampaian masih kurang menguasai, maka besar kemungkinan peserta didik juga kurang paham tentang materi tersebut.

Pada dasarnya, kinerja seorang guru tidak hanya tercermin dari kemampuannya dalam menguasai pelajaran saja, melainkan juga pada tanggung jawabannya sebagai pengajar yang salah satunya adalah kehadirannya di dalam kelas untuk melaksanakan tugasnya. Bisa dibayangkan waktu 1 kali pertemuan 2 jam pelajaran dalam satu minggu, belum cukup untuk mengapresiasi tujuan dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru diharapkan mampu untuk bisa hadir aling tidak 90% untuk mengisi pelajaran. Pemberian tugas untuk mengganti setiap jam kosong bukan solusi terbaik, tetapi lebih pada bagaimana seorang guru bisa memenuhi tuntutan profesinya untuk lebih profesional didalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Menghadapi pesatnya persaingan pendidikan di tataran global, semua pihak perlu menyamakan sikap untuk mengedepankan peningkatan mutu pendidikan. Pemerintah, masyarakat, kalangan pendidik serta semua sub system bidang pendidikan harus berpartisipasi mengejar ketertinggalan mauun meningkatkan restasi yang telah diraih. Setiap kali membedah mutu pembelajaran guru selalu dijadikan kambing hitam. Terlebih dengan mutu pendidikan Indonesia yang terus terpuruk dibandingkan dengan Negara tetangga.

Selain orang tua, peran guru dalam mengarahkan masa depan anak didiknya sangat signifikan. Bisa dibayangkan apa jadinya kalau guru tidak siap menghadapi semua tantangan dinamika pendidikan abad 21 ini, yang nota-bene masih terus akan berubah. Pengembangan profesionalisme guru menjadi perhatian secara global, karena guru memiliki tugas dan peran bukan hanya memberikan informasi-informasi ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga membentuk sikap dan jiwa yang mampu bertahan dalam era hiperkompetisi. Tugas guru adalah membantu peserta didik agar mampu melakukan adaptasi terhadap berbagai tantangan kehidupan serta desakan yang berkembang dalam dirinya.

Pemberdayaan peserta didik ini meliputi aspek-aspek kepribadian terutama aspek intelektual, sosial, emosional, dan keterampilan. Tugas mulia itu menjadi berat karena bukan saja guru harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan harus mempersiapkan generasi muda memasuki abad pengetahuan, melainkan

harus mempersiapkan diri agar tetapeksis, baik sebagai individu maupun sebagai profesional.

Kinerja guru-guru dalam mengelola/memimpin proses belajar dapat diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data diindikasikan dari proses belajar mengajar yang berlangsung berdasarkan data observasi dan wawancara dapat diketahui hal-hal sebagai berikut: secara umum proses pembelajaran berjalan dengan baik, hal ini dilihat dan terjadinya interaksi edukatif antara guru dengan peserta didik pada saat pembelajaran sebagaimana hasil observasi. Indikator yang menguatkan terjadinya proses pembelajaran dengan baik adalah guru mampu mengelola kelas sehingga setiap materi yang disampaikan mampu menghidupkan suasana dialogis pertanyaan dan jawaban materi dari peserta didik ke peserta didik dan dari peserta didik ke guru.

Dalam proses pembelajaran kinerja guru-guru ditunjang dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas, artinya dalam situasi pembelajaran guru mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pengajar yang penuh dengan tanggung jawab sehingga suasana belajar dikelas benar-benar menjadi lebih hidup dan menimbulkan suasana belajar yang jauh lebih kondusif. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dalam dua bentuk yaitu bentuk test dan non test. Pada bentuk test evaluasi digunakan untuk menilai sejauhmana kemamuan peserta didik dalam menyerap materi pembelajaran, hal inilah yang mendasari penggunaan bentuk evaluasi test dengan model Tanya jawab hanya saja evaluasi test ditunjukkan ditujukan keada peserta didik tertentu sebagai sampel saja. Terkait dengan teknik evaluasi non test.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa Upaya kepala sekolah dilakukan secara terencana, sistematis dan berkesinambungan. Pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sikap kepala sekolah ternyata ternyata tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran di kelas bahkan kepala sekolah diakhir jam pelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus belajar dengan rajin. Guru memiliki kinerja yang baik dalam proses pembelajaran hal ini dapat diketahui dari proses penyusunan rencana pembelajaran yang tersusun sesuai dengan kriterianya yang ditetapkan dalam standar kinerja guru, pada tahap pelaksanaan pembelajaran guru mampu menguasai kelas, menguasai materi dengan baik, kemudian guru mampu memvariasikan metode mengajar dan menggunakan media pembelajaran serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan pertanyaan dan jawaban. Permasalahan dalam Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru disekolah adalah rendahnya motivasi guru untuk disupervisi.

DAFTAR PUSTAK

- Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhrum. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.
- Amini, Anisa Tiara, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEDISIPLINAN GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021." *Ar Royhan: Jurnal Pemikiran Islam* 1(02):39–49.
- Damayanti, Elvina, Nur Widiastuti, and Nurul Aslamiyah. 2021. "PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI MA HIDAYATUL MUBTADIIN DESA SIDOHARJO KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):124–36.
- Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.
- Kemendiknas. 2017. *PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 39*. Jakarta: Kemdiknas.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murtafiah, Nurul Hidayati. 2022. "Manajemen Pengendalian Kinerja Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6):4613–18.
- Oktavia, Anita. 2019. "Strategi Kepemimpinan Kepala sekolah Dalam meningkatkan profesionalisme Gurudan Tenaga kependidikan Dimadrasah Aliyah Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan." [Http://journal.an-nur.ac.id/7:9-25](http://journal.an-nur.ac.id/7:9-25).
- Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.
- Warisno, Andi, and Nur Hidayah. 2022. "Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6:603–16.
- Warisno, Andi, Nur Hidayah, and others. 2021. "FUNGSI MANAJERIAL KEPALA MADRASAH DALAM MENCIPTAKAN MADRASAH EFEKTIF DI MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KECAMATAN JATI AGUNG KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." *Jurnal Mubtadiin* 7(02):29–45.
- Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi

Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1-8.